BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia dan pembangunan bangsa. Hal tersebut karena pendidikan mampu menciptakan generasi cerdas, terampil, berkualitas, kreatif serta inovatif yang mampu menjadikan manusia dan bangsa menjadi lebih baik dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang baik untuk memajukan bangsa. Menurut UU No.20 tahun Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yantg mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. 1

Salah satu cara untuk merealisasikan pendidikan nasional adalah melalui proses belajar mengajar. Sebab dengan proses belajar mengajar semua siswa akan berinteraksi dan akan memperoleh berbagai ilmu. Belajar merupakan berubahnya perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman yang telah

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar pendidikan (umum dan pendidikan islam)* (Jakarta : PT Raja Grafindo) hal.4

dilakukan atau yang telah direncanakan di masa lalu.² Belajar juga dapat diartikan suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan yang telah dimiliki, memperbaiki perilaku, sikap serta kepribadian.³ Kita sebagai generasi penerus bangsa harus menuntut ilmu melalui pendidikan. Baik mencari ilmu melalui pendidikan formal atau informal. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:⁴

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) Nama *Rabb*-mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah, dan *Rabb*-mulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat diatas merupakan ayat atau wahyu yang turun pertama kepada nabi Muhammad SAW, yang juga memberi isyarat kepada manusia agar belajar membaca dan menulis. Dengan membaca dan menulis, manusia mendapat ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh dari pembelajaran, bisa pembelajaran formal maupun informal. Selain itu, Allah SWT juga memerintahkan manusia untuk mengajarkan ilmu yang ia miliki agar bisa bermanfaat untuk orang lain.

³ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran teori dan konsep dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016) hal.9

-

² Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar* (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2015) hal.2

⁴ Departemen agama RI, *Al Qur'anulkarim wa Tafsiruhu*, (Bandung:PT Cordoba Internasional Indonesia,2009) Al-alaq 1-5.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, serta anak dengan pendidik. Kegiatan ini akan menjadi bermakna jika dilakukan dilingkungan dengan keadaan nyaman dan aman. Proses belajar tidak hanya menghafal konsep-konsep belaka, tetapi menghubungkan konsep-konsep yang ada untuk mencapai pemahaman yang utuh sehingga nantinya apa yang dipelajari tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, belajar akan lebih bermakna jika anak dilibatkan dalam pembelajaran daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan.⁵

Dalam kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan proses dan usaha yang dilakukan oleh guru untuk melakukan proses penyampaian materi kepada siswa melalui proses pengorganisasian materi, siswa dan lingkungan yang umumnya terjadi didalam kelas.⁶ Pembelajaran dilaksanakan secara sengaja untuk mengubah dan membimbing siswa dalam mempelajari sesuatu dari lingkungan dalam bentuk ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik menuju kedewasa.⁷ Guru dan siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan suatu pendidikan. Karena guru dan siswa merupakan kunci utama dari proses pendidikan tersebut berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Guru memilki tugas dan tanggung jawab yang sangat penting bagi keberlangsungan proses pendidikan yang baik.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan ini guru bertugas untuk memberikan pengajaran kepada siswa sedangkan siswa menerima segala

⁷ *Ibid*, hal.131-132

_

⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014)

⁶ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*,(Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2013), Hal. 130

pengajaran yang diberikan oleh guru. Tugas guru dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting karena dalam memberikan pengajaran guru diharapkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan siswa. Guru dalam proses kegiatan pembelajaran juga diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan, jenuh dan malas dalam belajar, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.⁸

Peran dan tugas seorang guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Guru bertugas memberikan ilmu yang dimilikinya kepada siswa. Guru membuat siswa memahami pembelajaran yang diberikannya. Oleh karena itu, guru berperan sangat penting dalam proses tercapainya tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan ini peran guru tidaklah mudah, banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh guru.

Selain pendidik atau guru, siswa juga berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa disini berperan sebagai individu yang menerima fasilitas yang diberikan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Siswa menerima ilmu yang diberikan oleh guru dengan tujuan menjadikan siswa

⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1997), Hal. 1

⁸ W. James Popham & Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005), Hal. 1

sebagai seseorang yang lebih berpotensi dalam perkembangan kemampuan diri. Siswa juga diharapkan untuk menguasai apa yang diberikan oleh guru dengan baik. Tetapi, banyak kendala yang dialami oleh siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa yang memiliki kesulitan belajar akan menghambat proses belajar. Kesulitan belajar ini dipengaruhi oleh banyak hal seperti kurangnya ketertarikan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. ¹⁰

Bahkan juga siswa merasa sulit dalam beberapa mata pelajaran yang ada dalam lingkup pendidikan, misalnya bahasa inggris, biologi, dan matematika. Rendahnya hasil belajar terlihat dari nilai tes harian yang masih banyak nilai yang rendah. Tetapi jika ditanya tentang mata pelajaran yang siswa anggap sulit akan banyak anak yang menjawab matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit. Karena merasa sulit ini jadi beberapa siswa tidak mau untuk belajar matematika. Padahal matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam ilmu pendidikan. Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan perguruan tinggi. Matematika banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, ilmu matematika digunakan memudahkan kita dalam bekerja terutama dalam hal menghitung. ¹¹ Maka daripada itu matematika sangatlah penting bagi keberlangsungan kehidupan, untuk membantu memudahkan seseorang dalam segala urusan perhitungannya.

Salah satu cara mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu dengan menumbuhkan ketertarikan pada siswa adalah hal yang juga tidak mudah. Guru

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), Hal. 183

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2003) Hal. 253

harus pandai membuat siswa yang ingin tertarik pada pembelajaran terlebih dahulu. Setelah adanya ketertarikan oleh siswa terhadap guru, maka guru akan mudah memberikan motivasi kepada siswa. Perlu adanya teknik-teknik khusus dari guru untuk menumbuhkan ketertarikan siswa. Dengan cara membuat pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tertarik dengan pembelajaran. Teknik yang dapat diberikan oleh guru adalah teknik *Mind Mapping*. Teknik ini membuat siswa tertarik dengan cara memetakan pembelajaran dengan gambar, garis lengkung serta warna-warna yang menarik. 12 Sehingga siswa dapat mengingat pembelajaran berdasarkan gambar dan warna.

Teknik Mind Mapping atau pemetaan pikiran merupakan teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. 13 Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Teknik Mind Mapping ini ditemukan oleh Tony Buzan.

Dalam teknik Mind Mapping ini dapat diterapkan untuk menumbuhkan ketertarikan belajar matematika pada siswa, seperti halnya pada siswa SMP Islam Gandusari yang sebagian masih merasa bahwa matematika adalah pembelajaran yang sulit. Mereka menganggap belajar matematika tidaklah menyenangkan. Mereka juga merasa kesulitan jika harus menghitung dan juga menghafal.

 12 Tony Buzan, $Buku\ Pintar\ Mind\ Map$, (akarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 15 $^{13}\ Ibid$, hal. 15

Sehingga pembelajaran matematika tidak membuat mereka tertarik untuk mempelajarinya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran belajar pada diri mereka. Sehingga motivasi belajar matematika pada siswa SMP Islam Gandusari harus ditumbuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu, teknik *Mind Mapping* ini belum pernah diterapkan pada siswa SMP Islam Gandusari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin mengetahui pengaruh *Mind Mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa. Untuk itu, peneliti mengambil judul "*Pengaruh Teknik Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Garis dan Sudut Siswa Kelas VII SMP Islam Gandusari Trenggalek."*

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya identifikasi dan batasan masalah dalam penelitian.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya uraian yang menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti. Adapun identifikasi penelitian ini adalah:

a. Rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMP
 Islam Gandusari yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan
 Belajar Minimal.

- b. Pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran
 Konvensional serta siswa terlihat bosan karena minimnya
 media pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- c. Siswa pasif dalam pembelajaran matematika karena hanya mengandalkan hasil pekerjaan temannya ketika diadakan diskusi kelas.
- d. Pendidik masih mendominasi kelas, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan lebih terarahnya pembahasan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

- a. Mind Mapping dan hasil belajar yang akan diteliti hanya pada
 Mind Mapping dan hasil belajar dalam bidang pendidikan,
 khususnya pada mata pelajaran matematika.
- b. Sampel hanya terdiri atas siswa kelas VII SMP Islam Gandusari, sehingga kesimpulan kurang tepat jika digeneralisasikan pada seluruh siswa SMP Islam Gandusari.
- c. Peneliti hanya mencari pengaruh teknik *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1. Bagaimana hasil belajar matematika yang menggunakan teknik Mind Mapping pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Islam Gandusari Trenggalek ?
- 2. Bagaimana hasil belajar matematika dengan menggunakan metode Konvensional pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Islam Gandusari Trenggalek ?
- 3. Apakah ada pengaruh teknik *Mind Mapping* terhadap hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Islam Gandusari Trenggalek ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Imatematika setelah menggunakan teknik *Mind Mapping* pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Islam Gandusari Trenggalek.
- 2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika setelah menggunakan metode *Konvensional* pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Islam Gandusari Trenggalek.
- 3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh teknik *Mind Mapping* terhadap hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Islam Gandusari Trenggalek.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. ¹⁴ Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang diajukan dan harus diuji kebenarannya yaitu "Ada pengaruh teknik *Mind Mapping* terhadap hasil belajar matematika pada materi Garis dan Sudut siswa kelas VII SMP Islam Gandusari Trenggalek."

F. Kegunaan Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan adanya pengaruh penerapan teknik *Mind Mapping* untuk mengetahui hasil belajar matematika kelas VII di SMP Islam Gandusari Trenggalek. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis dalam peningkatan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Guru

Dalam penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para guru dalam mendidik dan membina para siswa untuk menerapkan teknik *Mind Mapping* sehingga hasil belajar matematika pada materi Garis dan Sudut dapat ditingkatkan.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2015) hal. 63-64

b. Siswa

Dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar. Serta meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi Garis dan Sudut.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran peningkatan atau perubahan sistem pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran terhadap istilahistilah dalam penelitian ini, maka diperlukan pendefinisian istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁵

b. *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif dan menuangkan materi pembelajaran ke dalam kertas dengan pensil berwarna agar lebih menarik. Sehingga siswa bisa mudah memetakan pikiran dari suatu materi dan mudah untuk diingat.¹⁶

Meity Taqdir Qodrahtillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badab Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hal 400.
 Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006)

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan cara untuk mengetahui prestasi belajar siswa.¹⁷

d. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan atau ditanamkan kepada peserta didik sejak dini khususnya di tingkat Menengah Pertama. Matematika berisi mengenai bagaimana melakukan perhitungan dan analisis. Matematika banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, ilmu matematika digunakan memudahkan kita dalam bekerja terutama dalam hal menghitung. 18 Oleh karena itu, siswa diajarkan pembelajaran matematika ini dari waktu kewaktu, agar mereka dapat dengan mudah menghitung.

e. Garis dan Sudut

Garis adalah sekumpulan titik-titik yang saling berdampingan secara memanjang dan mempunyai dua buah ujung. Suatu sudut dapat dibentuk dari suatu sinar yang diputar pada pangkal sinar.¹⁹

¹⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2003) Hal. 253

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2005),hal.22

¹⁹ Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: CV Usaha Makmur, 2008), Hal. 229-230

2. Secara Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang muncul dari sesuatu baik benda, gejala, maupun orang yang dapat memberikan perubahan di sekelilingnya.

b. *Mind Mapping*

Mind Mapping yang dimaksud adalah penelitian ini adalah teknik pemanfaatan cara kerja otak dengan menggunakan catatan bergambar yang dapat dilakukan oleh siswa agar dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mengingkat materi yang dipelajari.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran matematika dengan menggunakan soal tes.

d. Pembelajaran Matematika

Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, serta mempunyai peranan penting dalam perkembangan berpikir manusia.

e. Garis dan Sudut

Garis adalah dua buah titik yang saling dihubungkan secara memanjang, sedangkan sudut adalah suatu ruang yang dibentuk antara dua buah ruas garis yang saling berpotongan.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari:

Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstraks, daftar isi.

2. Bagian utama (Inti):

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari, a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) hipotesis penelitian, f) kegunaan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori yang terdiri dari diskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptuan/kerangka berfikir penlitian.

BAB III: Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian yang terdiri deskripsi data, pengujian hipotesis.

BAB V: Pembahasan yang terdiri pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dst.

BAB VI: Penutup yang terdiri kesimpulan, implikasi penelitian, saran

3. Bagian akhir: Daftar rujukan dan lampiran-lampiran. 20

 $^{20}\mathrm{Tim}$ Penyusun, Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2017, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hal.24-25